

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: PENGARUH MOTIVASI PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KARIR DAN PENINGKATAN KUALITAS DIRI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PELATIHAN BREVET PAJAK DENGAN MOTIVASI EKONOMI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Artha Wacana). Di bawah bimbingan Ibu Yuningsih Nita Christiani, SST.,M.Ak sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Herny C. Fanggidae, SE.,M.Ak sebagai pembimbing II.

Kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat persaingan semakin ketat, terutama di bidang peningkatan sumber daya manusia, karena banyak pekerjaan yang telah digantikan oleh mesin atau perangkat lunak. Ketatnya persaingan di dunia kerja, menuntut setiap lulusan akuntansi harus mampu menghadapi persaingan di era globalisasi dengan meningkatkan kompetensi dan ketrampilan untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan semakin banyak perusahaan yang mengharapkan para akuntannya tidak hanya memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan saja, melainkan juga dapat menguasai ilmu perpajakan (Meilani & Nisa, 2020).

Tuntutan untuk menghasilkan lulusan akuntansi yang profesional khususnya di bidang perpajakan perlu ditambahkannya dengan program pelatihan brevet pajak untuk menunjang serta menambah keahlian dari lulusan akuntansi. Pendidikan brevet pajak merupakan program pendidikan profesi bagi para calon konsultan pajak atau praktisi yang memiliki minat untuk bekerja pada divisi pajak suatu organisasi bisnis maupun non bisnis. Mengikuti pelatihan brevet pajak merupakan langkah awal dari seseorang untuk menekuni dunia perpajakan, dengan mengikuti pelatihan tersebut seseorang akan mendapatkan

sertifikasi pelatihan brevet pajak. Pelatihan sertifikasi brevet pajak menawarkan manfaat bagi calon konsultan pajak.

Sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK-229/PMK.03/2014 yang membahas persyaratan serta pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan seorang kuasa, khususnya pasal 5 ayat 2 setiap pegawai perusahaan yang bertindak atas nama perusahaan untuk memenuhi hak dan kewajiban perpajakan harus memiliki sertifikat brevet pajak. Ini menunjukkan bahwa sertifikasi brevet pajak sangat penting bagi mereka yang ingin bekerja di bidang perpajakan.

Menurut Salsabila dkk, (2021) manfaat yang didapatkan ketika mengikuti pelatihan sertifikasi perpajakan yaitu memberikan kesempatan yang luas bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja di bidang perpajakan. Pelatihan sertifikasi brevet pajak ini terutama diambil oleh mahasiswa semester akhir untuk memperluas portofolio. Terutama untuk mahasiswa yang ingin menjadi konsultan pajak masa depan.

Pendidikan brevet pajak merupakan program pendidikan profesi bagi para calon konsultan pajak atau praktisi yang memiliki minat untuk bekerja pada divisi pajak suatu organisasi bisnis maupun non bisnis. Mengikuti pelatihan brevet pajak merupakan langkah awal dari seseorang untuk menekuni dunia perpajakan, dengan mengikuti pelatihan tersebut seseorang akan mendapatkan sertifikasi pelatihan brevet pajak. Pelatihan sertifikasi brevet pajak menawarkan manfaat bagi calon konsultan pajak. Menurut Salsabila dkk, (2021) manfaat yang didapatkan ketika mengikuti pelatihan sertifikasi perpajakan yaitu memberikan kesempatan yang luas bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja di bidang perpajakan. Pelatihan sertifikasi brevet pajak ini terutama diambil oleh mahasiswa semester akhir untuk memperluas portofolio. Terutama untuk mahasiswa yang ingin menjadi konsultan pajak masa depan.

Menurut Lestari (2014) tidak banyak mahasiswa yang berminat mengikuti pelatihan sertifikasi pajak, karena menganggap pelatihan sertifikasi pajak tidak terlalu diperlukan dan mahasiswa yang mengikuti pelatihan tersebut tidak akan mendapatkan manfaat. Padahal realitanya pelatihan ini memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa. Karena sedikitnya minat mahasiswa mengikuti sertifikasi pajak di saat kebutuhan konsultan begitu tinggi. Oleh karena itu, dalam rangka mengedukasi mahasiswa tentang manfaat mengikuti sertifikasi pajak, perlu adanya pengetahuan mengenai manfaat dari pelatihan brevet pajak. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak yaitu motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi peningkatan kualitas diri dan motivasi ekonomi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan memanfaatkan *software* statistik SMART-PLS 4.0. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Angkatan 2021 jalur minat pajak. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer atau data secara langsung melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa akuntansi jalur minat pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak; (2) Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet; (3) Motivasi peningkatan kualitas diri terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet; (4) Motivasi ekonomi tidak mampu memediasi hubungan antara motivasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet; (5) Motivasi ekonomi tidak mampu memediasi hubungan antara motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet; dan (6) motivasi ekonomi tidak mampu memediasi hubungan antara motivasi peningkatan kualitas diri terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet.

Kata Kunci: Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Peningkatan Kualitas Diri, Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak, Motivasi Ekonomi.